

## HUBUNGAN PENGGUNAAN GADGET DENGAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 1-3 TAHUN DI DESA PONCOSARI, BANTUL, YOGYAKARTA

Alifia Haris Lili Prisanti, Sholaikhah Sulistyoningtyas  
(Universitas 'Asiyah Yogyakarta)

### Abstract

*Bantul District Health showed that out of 57,785 children under five, early detection coverage for growth and development was only 37.76%, and delays in motor development not appropriate for age were found at 3.8%. This research aims to determine the relationship between gadget use and the development of toddlers aged 1-3 years in Poncosari Village, Bantul, Yogyakarta. This research uses an analytical survey research method with a cross sectional approach. The sample in this study was 46 toddlers aged 1-3 years and was taken using probability sampling techniques by taking simple random sampling. This research instrument uses the Gadget Use Questionnaire and KPSP Sheet. Data analysis used the non-parametric Spearman's Rho correlation test, which produced a p value (sig) of  $0.000 \leq 0.05$  with a Correlation Coefficient or closeness of relationship of 0.549. The conclusion is that there is a relationship between the use of gadgets and the development of toddlers aged 1-3 years in Poncosari Village, Bantul, Yogyakarta, which is at a medium level. It is recommended that the respondent's parents be able to set limits on the use of gadgets and that there is a need for continuous parental assistance to prevent children from becoming addicted to gadgets.*

**Keywords:** Toddler Development; Use of Gadgets; Toddlers.

### Abstrak

*Kesehatan Kabupaten Bantul menunjukkan dari 57,785 anak balita didapatkan cakupan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan hanya sebesar 37,76%, serta ditemukan keterlambatan perkembangan motorik tidak sesuai umur sebesar 3,8%. Penelitian ini bertujuan mengetahui Hubungan Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Balita Usia 1-3 tahun di Desa Poncosari, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel di dalam penelitian ini berjumlah 46 balita yang terdiri dari usia 1-3 tahun dan diambil menggunakan teknik probability sampling dengan mengambil sampel simple random sampling. Instrumen Penelitian ini menggunakan Kuesioner Penggunaan Gadget dan Lembar KPSP. Analisis data menggunakan uji korelasi Non Parametrik Spearman's Rho, dimana menghasilkan nilai p value (sig)  $0,000 \leq 0,05$  dengan nilai Correlation Coefficient atau keeratan hubungan sebesar 0,549. Kesimpulannya adalah ada hubungan penggunaan gadget dengan perkembangan balita usia 1-3 tahun di Desa Poncosari, Bantul, Yogyakarta adalah dalam tingkat hubungan sedang. Disarankan orang tua responden bisa memberi batasan dalam pemakaian gadget dan perlu adanya pendampingan orangtua secara terus-menerus agar mencegah anak kecanduan gadget.*

**Keywords:** Perkembangan Balita; Penggunaan Gadget; Balita.

### PENDAHULUAN

Gadget merupakan salah satu media informasi dan teknologi yang berkembang pesat dan dapat diterima dikalangan masyarakat sehingga telah membuat penggunaanya menjadi ketergantungan, pada orang dewasa bahkan anak-anak termasuk balita<sup>1</sup>. Data UNICEF, (2020), angka kejadian keterlambatan perkembangan secara umum sekitar 10% anak-anak di seluruh dunia dan sepertiga dari populasi di Indonesia merupakan anak-anak. Salah satu

faktor penyebab yang mempengaruhi keterlambatan Perkembangan pada balita yaitu penggunaan *gadget* pada masa dini <sup>2</sup>. Badan Pusat Statistika (2020) juga menunjukkan 29% dari seluruh total penggunaan *gadget* merupakan usia dini dan 25,9% diantaranya adalah balita. Kesehatan Kabupaten Bantul menunjukkan dari 57,785 anak balita didapatkan cakupan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan hanya sebesar 37,76%, serta ditemukan keterlambatan perkembangan motorik tidak sesuai umur sebesar 3,8% <sup>3</sup>. Adanya gangguan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan, bidan bisa bekerja sama dengan kader posyandu untuk memantau Perkembangan balita melalui kegiatan posyandu meliputi KIE Perkembangan balita, dan deteksi dini tumbuh kembang agar bisa lebih cepat mengetahui jika adanya penyimpangan Perkembangan pada balita <sup>4</sup>.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 369/Menkes/SK/III/2007 tentang standar profesi bidan, pada kompetensi 7 seorang bidan harus memiliki keterampilan melaksanakan pemantauan dan menstimulasi Perkembangan bayi dan anak Dalam Permenkes N0 28 tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan pasal 20 disebutkan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada anak, bidan berwenang melakukan pemantauan Perkembangan bayi, anak balita dan anak prasekolah. Demikian juga dalam Undang-Undang RI No. 4 tahun 2019 Tentang Kebidanan pasal 50 bahwa diantara wewenang bidan adalah melakukan pemantauan Perkembangan pada bayi, balita, dan anak prasekolah serta deteksi dini kasus penyulit, gangguan Perkembangan dan rujukan<sup>5</sup>. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian<sup>6</sup> mengenai Penggunaan *Gadget* dengan Perkembangan Balita didapatkan hasil bahwa Penggunaan *Gadget* secara berlebihan dapat menghambat proses perkembangan anak, apalagi jika orangtua juga membiarkan anak secara terus menerus menggunakan *gadget* yang akan menjadikan anak tersebut menjadi tidak konsentrasi, malas, suka membangkang. Berdasarkan masalah yang terlihat peneliti akan meneliti hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan balita usia 1-3 tahun di Desa Poncosari, Bantul, Yogyakarta yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Perkembangan Balita.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menjelaskan pendekatan, rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis <sup>7</sup>. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu dengan metode penelitian *survey analitik* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan balita. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan menggunakan pendekatan *cross sectional* <sup>8</sup>. Dilakukan di Desa Poncosari, Bantul, Yogyakarta pada Bulan Januari hingga Februari 2023. Populasi pada penelitian ini adalah

77 total balita dengan sampel menggunakan Teknik *probability sampling simple random sampling* mendapatkan hasil 46 responden menggunakan rumus *slovin*<sup>9</sup> dan memiliki kriteria inklusi dan eksklusi .

Kriteria inklusi:

- a. Balita sehat
- b. Orangtua yang memiliki anak usia 1-3 tahun
- c. Orangtua yang memberikan anaknya tontonan *gadget*
- d. Orangtua yang mampu membaca dan menulis
- e. Bersedia menjadi responden

Kriteria eksklusi: Balita yang tidak tinggal bersama orangtua kandung.

Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian sebelumnya dengan pertanyaan berjumlah 15 dan lembar KPSP yang berisi 9-10 pertanyaan skrining perkembangan anak dari usia 3 bulan sampai dengan 72 bulan<sup>10, 11</sup>. Analisis Univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi penggunaan *gadget* dan perkembangan balita. Analisis Bivariat menggunakan uji *spearman rank* dengan program komputerisasi.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan balita usia 1-3 tahun di Desa Poncosari, Bantul, Yogyakarta dengan jumlah responden 46 balita, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi frekuensi Usia balita di Desa Poncosari Bantul, Yogyakarta**

| No | Usia Balita   | F  | %      |
|----|---------------|----|--------|
| 1. | 1             | 1  | 2,2%   |
| 2. | 2             | 17 | 37,0%  |
| 3. | 3             | 28 | 60,9%  |
|    | <b>Jumlah</b> | 46 | 100,0% |

Berdasarkan usia balita menunjukkan bahwa yang paling banyak menjadi responden berusia 3 tahun yaitu sebanyak 28 balita (60,9%), dan responden yang paling sedikit menjadi responden berumur 1 tahun sebanyak 1 (2,2%).

**Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik penggunaan *gadget* di Desa Poncosari, Bantul, Yogyakarta**

| No | Penggunaan Gadget | F  | %      |
|----|-------------------|----|--------|
| 1. | Baik              | 10 | 21,7%  |
| 2. | Sedang            | 28 | 60,9%  |
| 3. | Buruk             | 8  | 17,4%  |
|    | <b>Jumlah</b>     | 46 | 100,0% |

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa penggunaan *gadget* balita usia 1-3 tahun yang paling banyak dengan penggunaan *gadget* kategori sedang skor 10-19 sebanyak 28 balita (60,9%), lalu penggunaan *gadget* terbanyak kedua adalah penggunaan *gadget* baik skor 0-9 sebanyak 10 balita (21,7%), dan 8 balita (17,4%) balita dengan penggunaan *gadget* buruk skor 20-30.

**Tabel 3. Distribusi frekuensi perkembangan balita di Desa Poncosari, Bantul, Yogyakarta**

| No            | Hasil KPSP | F  | %      |
|---------------|------------|----|--------|
| 1             | Sesuai     | 11 | 23,9%  |
| 2             | Meragukan  | 24 | 52,2%  |
| 3             | Menyimpang | 11 | 23,9%  |
| <b>Jumlah</b> |            | 46 | 100,0% |

Berdasarkan tabel menunjukkan bawa perkembangan balita usia 1-3 tahun banyak terjadi adalah perkembangan balita meragukan sebanyak 24 balita (52,2%), lalu perkembangan balita menyimpang yaitu sebanyak 11 balita (23,9%), dan perkembangan sesuai yaitu 11 balita (23,9%).

**Tabel 4. Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Perkembangan Balita usia 1-3 tahun di Desa Poncosari, Bantul, Yogyakarta**

| <i>Correlations</i>   |                                  |                                  |        |              |
|-----------------------|----------------------------------|----------------------------------|--------|--------------|
|                       |                                  | Penggunaan <i>Gadget</i> Ordinal |        | KPSP Ordinal |
| <i>Spearman's rho</i> | Penggunaan <i>Gadget</i> Ordinal | <i>Correlation Coefficient</i>   | 1,000  | ,549**       |
|                       |                                  | <i>Sig. (2-tailed)</i>           | .      | ,000         |
|                       | KPSP Ordinal                     | N                                | 46     | 46           |
|                       |                                  | <i>Correlation Coefficient</i>   | ,549** | 1,000        |
|                       |                                  | <i>Sig. (2-tailed)</i>           | ,000   | .            |
|                       |                                  | N                                | 46     | 46           |

Hasil analisis bivariat dengan uji korelasi non *Non Parametrik Spearman's rho* yang ada pada tabel 4 memperoleh nilai *p value (sig)* 0,000 yang berarti *p value (sig)*  $\leq 0,05$  maka secara statistik terdapat hubungan antara Penggunaan *Gadget* dengan Perkembangan Balita usia 1-3 tahun di Desa Poncosari, Bantul, Yogyakarta, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima, dari hasil uji korelasi *Non Parametrik Spearman's rho* tersebut juga memperoleh nilai *Correlation Coefficient* atau keeratan hubungan sebesar 0,549 yang berarti Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Perkembangan Balita usia 1-3 tahun di Desa Poncosari, Bantul, Yogyakarta adalah dalam tingkat hubungan sedang menurut Sugiono (2010).

**Tabel 5. Cross tabulasi Hubungan Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Balita usia 1-3 tahun di Desa Poncosari, Bantul, Yogyakarta**

| Penggunaan<br>Gadget           | KPSP                   |       |                           |       |                            |       |       |            |         |
|--------------------------------|------------------------|-------|---------------------------|-------|----------------------------|-------|-------|------------|---------|
|                                | Perkembangan<br>Sesuai |       | Perkembangan<br>Meragukan |       | Perkembangan<br>Menyimpang |       | Total | Persentase | P-Value |
|                                | F                      | %     | F                         | %     | F                          | %     |       |            |         |
| Penggunaan<br>Gadget Baik      | 5                      | 10,9% | 4                         | 8,7%  | 1                          | 2,2%  | 10    | 21,70%     | 0.000   |
| Penggunaan<br>Gadget<br>Sedang | 6                      | 13,0% | 19                        | 41,3% | 3                          | 6,5%  | 28    | 60,90%     |         |
| Penggunaan<br>Gadget Buruk     | 0                      | 0,0%  | 1                         | 2,2%  | 7                          | 15,2% | 8     | 17,40%     |         |
| Total                          | 11                     | 23,9% | 24                        | 52,2% | 11                         | 23,9% | 46    | 100%       |         |

Berdasarkan tabel 5 tentang Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Perkembangan Balita usia 1-3 tahun di Desa Poncosari Bantul Yogyakarta, menunjukkan bahwa dari 46 responden dengan penggunaan *gadget* buruk, terdapat 11 responden (23,9%) memiliki perkembangan yang menyimpang dan 24 responden (52,2%) memiliki perkembangan balita yang meragukan.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan umur yang terdapat dalam tabel 1 menunjukkan bahwa balita yang paling banyak menjadi responden berusia 3 tahun yaitu sebanyak 28 balita (60,9%), dan responden balita yang paling sedikit menjadi responden adalah yang berumur 1 tahun sebanyak 1 (2,2%). Hal ini sejalan dengan Jurnal penelitian American Association of Pediatrics (AAP) yang mengatakan bahwa hampir semua anak (96,6%) telah menggunakan perangkat seluler. Anak-anak sudah terpapar dengan perangkat seluler sejak usia kurang dari 1 tahun dan memiliki perangkat seluler sejak usia 4 tahun<sup>12</sup>.

### Penggunaan Gadget

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa Penggunaan Gadget Balita usia 1-3 tahun yang paling banyak Penggunaan Gadget Sedang yaitu sebanyak 28 balita (60,9%), lalu Penggunaan Gadget terbanyak kedua adalah Penggunaan Gadget Baik sebanyak 10 balita (21,7%) dan 8 balita (17,4%) balita Penggunaan Gadget buruk. Hal ini merupakan hasil dari peneliti lakukan yaitu Penggunaan Gadget yang paling banyak yaitu Penggunaan Gadget sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan<sup>13</sup> mengkategorikan penggunaan gadget menjadi 3 kriteria antarlain baik, sedang, buruk.

### Perkembangan Balita

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa Perkembangan balita usia 1-3 tahun banyak terjadi adalah perkembangan balita meragukan yaitu sebanyak 24 balita (52,2%), lalu perkembangan balita menyimpang yaitu sebanyak 11 balita (23,9%), dan perkembangan sesuai yaitu sebanyak 11 balita (23,9%). Hal ini sejalan dengan teori dari <sup>14</sup> mengenai interpretasi hasil KPSP yang bisa digunakan pada usia 3- 72 bulan dibagi menjadi 3 yaitu Sesuai, Meragukan, dan Menyimpang. Hal ini juga sejalan dengan Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh <sup>15</sup> mengenai Balita dengan Penggunaan Gadget didapatkan hasil menunjukkan bahwa kebanyakan responden Balita dengan Perkembangan Meragukan karena Balita betah melihat konten menarik di Youtube.

### Hubungan Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Balita usia 1-3 tahun

Hasil analisis bivariat dengan uji korelasi non *Non Parametrik Spearman's rho* yang ada pada tabel 4 memperoleh nilai *p value (sig)* 0,000 yang berarti *p value (sig)*  $\leq 0,05$  maka secara statistik terdapat hubungan antara Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Balita usia 1-3 tahun di Desa Poncosari, Bantul, Yogyakarta, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima, dari hasil uji korelasi *Non Parametrik Spearman's rho* tersebut juga memperoleh nilai *Correlation Coefficient* atau keeratan hubungan sebesar 0,549 yang berarti Hubungan Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Balita usia 1-3 tahun di Desa Poncosari, Bantul, Yogyakarta adalah dalam tingkat hubungan sedang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh <sup>16</sup> yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara penggunaan gadget dengan perkembangan balita, dengan begitu orangtua diharapkan tidak memberikan gadget pada anak balita mengingat dampak negatif yang ditimbulkan.

### Keeratan Hubungan Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Balita

Berdasarkan hasil uji korelasi *Non Parametrik Spearman's rho* yang ada pada tabel 4.8 memperoleh nilai *p value (sig)* 0,000 yang berarti *p value (sig)*  $\leq 0,05$  maka secara statistik terdapat hubungan antara tingkatan Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Balita usia 1-3 tahun di Desa Poncosari, Bantul, Yogyakarta, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima, dari hasil uji korelasi *Non Parametrik Spearman's rho* tersebut juga memperoleh nilai *Correlation Coefficient* atau keeratan hubungan sebesar 0,549 yang berarti Hubungan Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Balita usia 1-3 tahun di Desa Poncosari, Bantul, Yogyakarta adalah dalam tingkat hubungan sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh <sup>13</sup> menunjukkan terdapat hubungan (korelasi) antara penggunaan gadget dengan perkembangan anak usia preschool walaupun dengan nilai koefisien korelasi 0,238 yang artinya keeratan hubungan rendah.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis uji korelasi Non *Parametrik Spearman's rho* memperoleh nilai *p value* (*sig*) 0,000 yang berarti *p value* (*sig*)  $\leq 0,05$  dengan nilai *Correlation Coefficient* atau keeratan hubungan sebesar 0,549 maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat hubungan antara tingkatan Penggunaan *Gadget* dengan Perkembangan Balita usia 1-3 tahun di Desa Poncosari, Bantul, Yogyakarta. Disarankan orangtua balita lebih bisa memberikan batasan dalam pemakaian *gadget* pada anak dan perlu adanya pendampingan orangtua secara terus-menerus agar mencegah anak kecanduan *gadget*.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Mukarromah T. Dampak Penggunaan Gadget pada Anak [Internet]. Vol. 17, 9 Mei. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO; Available from: <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1089/>
2. Imron R. Hubungan Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Prasekolah di Kabupaten Lampung Selatan. 2017;XIII(2):148–54. Available from: <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/922/700>
3. Bantul DK. Profil Kesehatan Kab. Bantul 2020. Vol. 21, Patra Widya. 2020. i–iii.
4. Sapardi VS. Hubungan penggunaan gadget dengan perkembangan anak usia prasekolah di PAUD/TK Islam Budi Mulia. MENARA Ilmu [Internet]. 2018;7(80):137–45. Available from: <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/634>
5. Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Bakti Husada. 2016. 59 p.
6. Dewi IP. Hubungan Durasi Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak Prasekolah Di PAUD IT Auladuna [Internet]. Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Disusun Oleh: IKA PUSPA DEWI NIM P0 5140314013 KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU; 2018. Available from: <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/634>
7. Surahman, Rachmat M, Supardi S. Metodologi Penelitian [Internet]. 2016. Available from: <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
8. Masturoh I, Anggita T N. Metodologi Penelitian Kesehatan. Vol. 4. 2018. 88–100 p.
9. Imas Masturoh N anggita. METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN. Vol. 1, Pusat pendidikan sumber daya manusia kesehatan. 2018.
10. BATLAJERY J, MASITOH S, RAIDANTI D, MARYANA. Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP) [Internet]. Vol. 4. 88–100 p. Available from: [repository.stikesrspadgs.ac.id/491/1/kuesioner\\_pra\\_skrining\\_perkembangan%28...%0A](https://repository.stikesrspadgs.ac.id/491/1/kuesioner_pra_skrining_perkembangan%28...%0A)
11. Dhamayanti M. Kuesioner Praskrining Perkembangan (KPSP) Anak. Sari Pediatr

- [Internet]. 2016;8(1):9. Available from: [https://www.researchgate.net/publication/312300605\\_Kuesioner\\_Praskrining\\_Perkembangan\\_KPSP\\_Anak/link/59eded72a6fdccbbefd216a6/download](https://www.researchgate.net/publication/312300605_Kuesioner_Praskrining_Perkembangan_KPSP_Anak/link/59eded72a6fdccbbefd216a6/download)
12. Fitrianis E, Yaswinda Y. Hubungan Durasi Waktu Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini. J Pelita PAUD. 2020;4(2):214–23.
  13. Prastia Agustin R. Hubungan Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Emosional pada Anak usia Preschool [Internet]. Vol. 8. SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH SURABAYA; 2019. Available from: <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/634>
  14. Maddeppungeng M. Buku Panduan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan ( KPSP ). Dr. dr. Martira Maddeppungeng Sp.A(K). 2018. 1–25 p.
  15. Kurniawati A, Hanifah L. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Balita Dengan Perkembangan Balita Usia 12-36 Bulandi Posyandu Kasih Ibu 7 Banyu Urip Klego Boyolali Tahun 2014. J Kebidanan Indones [Internet]. 2015;6(1):83–100. Available from: <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/JKebIn/article/view/103>
  16. Triastutik Y. Hubungan Bermain Gadget dengan Tingkat Perkembangan Anak usia 4-6 Tahun [Internet]. SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN “INSAN CENDEKIA MEDIKA”; 2018. Available from: [https://www.researchgate.net/publication/362765687\\_Hubungan\\_Intensitas\\_Penggunaan\\_Gadget\\_dengan\\_Perkembangan\\_Anak\\_Usia\\_4-6\\_Tahun](https://www.researchgate.net/publication/362765687_Hubungan_Intensitas_Penggunaan_Gadget_dengan_Perkembangan_Anak_Usia_4-6_Tahun)